



**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN
MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERITA ANAK
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PESAREAN
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**oleh
Khoerotul Maulidah
1401415260**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur- Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal", karya,

Nama : Khoerotul Maulidah

NIM : 1401415260

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 20 Juni 2019



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, is written over a horizontal line.

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur- Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal*, karya Khoerotul Mauliah (NIM 1401415260) telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 9 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian

Semarang, 25 Juli 2019

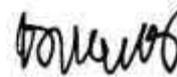
Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Achmad Rifai, RC, M. Pd.
NIP 19590821 198403 1 1001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2001

Penguji II,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721198803 1 1001

Penguji III,



PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Khoerotul Maulidah

NIM : 1401415260

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur- Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 19 Juni 2019

The image shows a yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a serial number '40133AFF86689', and the value '6000 RUPIAH' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Khoerotul Maulidah' is printed.

Khoerotul Maulidah

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoerotul Maulidah

NIM : 1401415260

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Media Audio Visual dalam pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal".

1. Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi Pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen Universitas Negeri Semarang minimal 10 sitasi dari karya Ilmiah dosen/jurnal Universitas Negeri Semarang.

Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap untuk menanggung resiko hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rektok Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utowo, M.Pd
NIP. 19620619 198703 1 001

Tegal, 20 Juni 2019

Yang Menyatakan


Khoerotul Maulidah
1401415260

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8)
2. “Dan barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya urusannya”. (QS. At-Talaq:4)
3. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu dan Bapak saya tercinta Ibu Khodijah dan Bapak Mudofar dan Segenap keluarga besar yang turut mendoakan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur- Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kendala, dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
6. Dra. Marjuni, M.Pd., penguji satu dan Drs. Sigit Yulianto, M. Pd., penguji dua yang telah memberi masukan kepada peneliti.

7. Dosen dan Tendik PGSD Unnes UPP Tegal yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
8. Kepala Kesbangpol Linmas, Kepala Bappeda, dan Kepala UPTD Dikbud Kecamatan Adiwerna yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala SD Muhammadiyah Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Responden penelitian kelas VA SD Muhammadiyah Pacul
11. Responden penelitian kelas VA dan VB SD Muhammadiyah Pesarean
12. Kepala SD Muhammadiyah Pacul Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan uji coba penelitian.
13. Teman-teman Kampus PGSD UPP Tegal angkatan 2015 berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi, dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 15 Juni 2019

Penulis



Khoerotul Maulidah
NIM 1401415056

ABSTRAK

Maulida, Khoerotul. 2019. *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur- Unsur Cerita Anak Ditinjau dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Audio Visual; Minat Belajar.

Salah satu faktor kurang berhasilnya proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru masih kurang inovatif dalam menggunakan media, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia. Dengan media audio visual, pesan yang disampaikan akan lebih menarik perhatian, karena perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, sehingga dengan perhatian akan timbul rangsangan/ minat belajar. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan media audio visual ditinjau dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan media audio visual dengan yang menggunakan media visual pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak di kelas V.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kecamatan Adiwerna tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol, uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Pacul Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, dan analisis akhir. Pada analisis akhir atau pengujian hipotesis penelitian menggunakan *independent samples t test*, *one samples t test*, dan *person product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis minat belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,658 > 1,997$), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan uji keefektifan minat belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,728 > 2,032$), sehingga H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,672 > 1,997$), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan uji keefektifan hasil belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,763 > 2,032$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual terbukti efektif ditinjau minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kecamatan Adiwerna. Disarankan kepada guru agar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	12
1.2.1 Identifikasi Masalah	12
1.2.2 Pembatasan Masalah	13
1.2.3 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Umum	15
1.3.2 Tujuan Khusus	15
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Kegunaan Teoretis	16
1.4.2 Kegunaan Praktis	16
2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	18
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian	18
2.2 Landasan Teoretis	36
2.2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran	36
2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar	38
2.2.3 Hasil Belajar	39
2.2.4 Minat Belajar	44
2.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	48
2.2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	50
2.2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menyimak	51
2.2.8 Cerita Anak -Anak	54
2.2.9 Media Pembelajaran	58
2.2.10 Media Audio Visual	62
2.2.11 Media Visual	67
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian	68

3. METODOLOGI PENELITIAN	70
3.1 Desain Penelitian	70
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	71
3.3 Variabel Penelitian	73
3.3.1 Variabel Independen	73
3.3.1.1 Media Audio Visual	73
3.3.2 Variabel Dependen	74
3.3.2.1 Minat Belajar	74
3.3.2.2 Hasil Belajar	75
3.4 Definisi Operasional Variabel	76
3.4.1 Variabel Penggunaan Media Audio Visual	76
3.4.2 Variabel Minat Belajar Siswa	76
3.4.3 Variabel Hasil Belajar	76
3.5 Variabel Hasil Belajar	76
3.5.1 Hipotesis Penelitian	77
3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	79
3.6.1 Populasi	79
3.6.2 Sampel	79
3.7 Jenis dan Sumber Data	80
3.7.1 Jenis Data	80
3.7.2 Sumber Data	81
3.8 Teknik Pengumpulan Data	82
3.8.1 Wawancara	82
3.8.2 Dokumentasi	83
3.8.3 Observasi	84
3.8.4 Tes	85
3.8.5 Angket	86
3.9 Instrumen Penelitian	87
3.9.1 Pedoman Wawancara	88
3.9.2 Pedoman Observasi	88
3.9.3 Lembar Angket Minat Belajar	88
3.9.4 Soal-soal Tes	89
3.9.5 Pengujian Instrumen	90
3.10 Teknik Analisis Data	98
3.10.1 Deskripsi Data	98
3.10.2 Uji Prasyarat Analisis	99
3.10.3 Uji Hipotesis	100
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	102
4.1.1 Kelas Eksperimen	102
4.1.2 Kelas Kontrol	105
4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	106
4.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Media Audio Visual	107
4.2.2 Hasil Tes Awal Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dan Kelas	

Kontrol (Data Awal)	113
4.2.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa	114
4.2.4 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	119
4.3 Uji Prasyarat Analisis	120
4.3.1 Uji Normalitas Variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia	121
4.3.2 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa.....	121
4.3.3 Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia	122
4.3.4 Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa	123
4.4 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	123
4.4.1 Uji Hipotesis	124
4.5 Pembahasan	132
4.5.1 Perbedaan Penerapan Media Audio Visual dan Media Visual Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	133
4.5.2 Perbedaan Penerapan Media Audio Visual dan Media Visual Pelajaran Ditinjau dari Hasil belajar Siswa	135
4.5.3 Penerapan Media Audio Visual Lebih Tinggi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	136
4.5.4 Penerapan Media Audio Visual Lebih Tinggi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa	137
4.5.5 Keefektifan Media Audio Visual Ditinjau dari Minat Belajar Siswa .	138
4.5.6 Keefektifan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa ...	138
5. PENUTUP	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	142
5.2.1 Bagi Guru	142
5.2.2 Bagi Sekolah	142
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	9
1.2 Rekapitulasi Nilai UAS Kelas V Semester 1	10
3.1 Jadwal Penelitian	72
3.2 Tabel Dimensi dan Indiator Minat	75
3.3 Tabel Skala <i>Likert</i>	87
3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar Bahasa Indonesia	92
3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba	93
3.6 Uji Reabilitas Minat Belajar	94
3.7 Uji Reabilitas Soal Uji Coba	94
3.8 Indeks Kesukaran Butir Soal	95
3.9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	95
3.10 Kategori Daya Pembeda Soal	97
3.11 Hasil Analisis Tingkat Daya Bada Soal	97
4.1 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual	108
4.2 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual	111
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Bahasa Indonesia Siswa	113
4.4 Distribusi Nilai Tes Awal	113
4.5 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa	114
4.6 Klasifikasi <i>Three Box Method</i>	116
4.7 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	117
4.8 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	118
4.9 Deskripsi Data Tes Akhir Bahasa Indonesia Siswa	119
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir	120
4.11 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Bahasa Indonesia	121
4.12 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	122
4.13 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Bahasa Indonesia	122
4.14 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa	123

4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Minat Belajar Bahasa Indonesia	125
4.16 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa	127
4.17 Uji <i>One sample t test</i> Minat Belajar Siswa	130
4.18 Uji <i>One Sample t test</i> Hasil Belajar Siswa	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	69
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Cotrol Group Desain</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur dan Hasilnya	154
2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	156
3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	157
4 Jadwal Pelajaran Kelas Eksperimen	158
5 Jadwal Pelajaran Kelas Kontrol	159
6 Silabus Pembelajaran	160
7 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	161
8 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	164
9 RPP Kelas Ekspeimen Pertemuan 1	167
10 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	182
11 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	197
12 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	213
13 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	227
14 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	243
15 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	260
16 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4	275
17 Lembar Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	288
18 Soal Tes Awal dan Tes Akhir	292
19 Hasil Pengamatan Media Audio Visual Bagi Guru	298
20 Hasil Pengamatan Media Visual Bagi Guru	302
21 Deskriptor Pedoman Pengamatan Media Bagi Guru	306
22 Hasil Pengamatan Media Audio Visual dan Media Visual Bagi Siswa .	309
23 Deskriptor Pedoman Pengamatan Media Pembelajaran Audio Visual Bagi Siswa	318
24 Format Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar	320
25 Soal Uji Coba Angket Minat Belajar	321
26 Lembar Validasi Angket Minat Belajar Oleh Penilai Ahli 1	325
27 Lembar Validasi Angket Minat Belajar Oleh Penilai Ahli 2	330

28	Kisi-kisi Soal Uji Coba	335
29	Soal Uji Coba	337
30	Lembar Validasi Soal Uji Coba Pilihan Ganda Oleh Penilai Ahli 1	344
31	Lembar Validasi Soal Uji Coba Pilihan Ganda Oleh Penilai Ahli 2	350
32	Hasil Uji Validitas Minat Belajar	356
33	Hasil Uji Reabilitas Minat Belajar Bahasa Indonesia	358
34	Uji Validitas Soal Uji Coba Pilihan Ganda	359
35	Hasil Uji Reabilitas Soal Pilihan Ganda	361
36	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	362
37	Hasil Uji Daya Beda Soal	363
38	Pembagian Kelompok Atas	364
39	Pembagian Kelompok Bawah	365
40	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penerapan Media Audio Visual pada Kelas Eksperimen	366
41	Format Kisi-kisi Angket Minat Belajar	367
42	Angket Minat Belajar	368
43	Tabulasi Skor Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	371
44	Tabulasi Skor Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	373
45	Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	375
46	Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	377
47	Uji Normalitas, Homogenitas, Kesamaan Rata-rata Tes Awal	379
48	Uji Normalitas, Homogenitas, Kesamaan Rata-rata Tes Akhir	380
49	Daftar Nilai Minat Kelas Eksperimen	381
50	Daftar Nilai Minat Kelas Kontrol	383
51	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	385
52	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	387
53	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan APKG I Kelas eksperimen	389
54	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan APKG II Kelas eksperimen	393
55	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan APKG I Kelas Kontrol	397
56	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran-	

	an Menggunakan APKG II Kelas Kontrol	401
57	Daftar Nilai UAS Semester 1 Kelas Eksperimen	406
58	Daftar Nilai UAS Semester 1 Kelas Kontrol	408
59	Daftar Nama Kelas Uji Coba	410
60	Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen	411
61	Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol	416
62	Surat-surat Pelaksanaan Penelitian	419
63	Jadwal Penelitian	424
64	Daftar Jurnal	425

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Pendahuluan mengantarkan pembaca mengetahui apa yang diteliti, mengapa, dan untuk apa penelitian dilakukan. Bab pendahuluan diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami inti pelaksanaan penelitian ini. Pada bab pendahuluan akan diurai-kan: (1) latar belakang masalah, (2) masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) kegunaan penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi di dalam kehidupan kita akan berdampak juga pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi, bangsa Indonesia harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk bahasa Indonesia, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam era globalisasi ini, jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang jelas-jelas tidak sesuai dan tidak cocok dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh dari luar atau pengaruh asing ini sangat besar kemungkinannya terjadi pada era globalisasi ini. Batas antar negara yang sudah tidak jelas dan tidak ada lagi, serta pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya bangsa Indonesia yang dapat diandalkan di tengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi ini. Untuk bisa bertahan di era globalisasi, manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Maka dari itu suatu bangsa perlu generasi yang berkualitas, yang dapat dibentuk salah satunya melalui proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang telah berkembang di Indonesia dibagi menjadi tiga bentuk yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap anak yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah masuk dalam ruang lingkup pendidikan formal sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menegaskan, “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan keterampilan, pemahaman, dan sikap dasar untuk berkembang di masyarakat, serta mempersiapkan siswa ke jenjang sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 sebagai berikut:

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

Manusia memerlukan pendidikan untuk senantiasa berkembang, berkembang dari segi moral maupun tingkah laku. Setiap potensi yang ada di diri manusia, menjadi manusia yang kreatif dan berilmu serta berakhlak mulia diperoleh dari pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Indonesia yakni

mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi salah satu hal yang harus ditempuh. Salah satu dari empat tujuan Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Munib (2012, h.30) menyatakan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Munib menambahkan bahwa pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian pendidikan disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang mengharuskan seorang pendidik agar memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga pikiran dan tindakannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Munib (2012, h.101) menegaskan bahwa visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 Pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pendidikan seringkali menjadi tolok ukur perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang juga terus berusaha memperbaiki sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang baik diawali dari tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan diperlukan sebagai acuan untuk mencapai apa yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya potensi siswa memerlukan proses. Proses tersebut sebagai proses belajar. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan dibuatlah kurikulum. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru nomor 6 bahwa kompetensi inti guru MI/SD salah satunya adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dalam peraturan tersebut disebutkan juga bahwa guru harus Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal serta menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan

kompetensi guru nomor 7 guru harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya..

Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kompetensi profesional guru pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 nomor 20 disebutkan bahwa guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Mata pelajaran yang diampu tersebut adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.. Menurut Tarigan (2008, h.2) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Latihan terus menerus bisa meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara beruntun. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara, kemudian membaca dan menulis.

Susanto (2013, h.241) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Susanto (2013, h.245) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia

Indonesia. Susanto (2013, h.245) mengemukakan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Berdasarkan hal itulah diperlukan sebuah perantara untuk berkomunikasi antara siswa dengan pendidik yaitu bahasa. Peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa adalah bahasa. Keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi ditunjang oleh bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun tertulis yang tidak bisa lepas dari kegiatan hidup bermasyarakat.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 nomor 1.1. disebutkan bahwa guru harus memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. Kehidupan manusia sangat membutuhkan keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak adalah satu kegiatan yang dilakukan melebihi dari kegiatan yang lain. Kegiatan menyimak menjadi landasan dalam belajar berbahasa karena seseorang anak akan bisa berbicara setelah menyimak dari orang tuanya atau orang lain. Kegiatan menyimak menjadi salah satu penunjang agar bisa menguasai kegiatan lainnya. Kegiatan menyimak berfungsi memperlancar komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Tarigan (2008, h.56) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu,

(1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (4) buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, (5) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (6) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

Menurut Tarigan (2008, h.104-115) faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan menyimak adalah kondisi fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor minat dan motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, peranan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan Tarigan faktor minat dan motivasi siswa merupakan salah satu butir penentu keberhasilan dalam kegiatan menyimak. Kalau minat dan motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan kegiatan menyimak.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas salah satunya ditentukan oleh guru. Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan siswa agar siswa berkembang dengan optimal. Guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang keberhasilan tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Sudjana & Rivai (2007, h.76) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung atau tidak langsung. Banyak macam sumber belajar antara lain buku, majalah, media belajar, narasumber dan sebagainya. Aspek yang menunjang proses belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai materi atau pelajaran yang diajarkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa guru harus menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Menentukan aspek-aspek proses

dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Guru harus bisa menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru juga harus memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Rifa'i (2009, h.97) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Media pembelajaran merupakan faktor ekstern yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Susilana dan Riyana (2017, h.6) mengemukakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi. Berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafiah berarti "Perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dalam kompetensi profesional guru pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 nomor 4 disebutkan bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Guru juga harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Media ini dapat berupa film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sesuai komponen penggunaannya. Menurut Susilana (2017, h.9),

Media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber

belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Penggunaan media pembelajaran tergantung tujuan pembelajaran yang telah dibuat, kemudahan memperoleh media yang digunakan, bahan pembelajaran, kemampuan guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat, motivasi dan memberikan rangsangan bagi siswa agar senang mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memberikan manfaat yakni pembelajaran yang semakin efektifnya proses belajar mengajar. Keefektifan tersebut bisa dilihat dari efektifnya waktu pembelajaran dan materi pembelajaran yang bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam penelitian ini standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipakai pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.	5.2. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak.

Santoso, Anang (2017, h.6.33) menyatakan bahwa media audio-visual dihadirkan dalam pembelajaran terkait dengan kompetensi dasar membaca indah (membaca puisi, membaca cerita pendek, dan membaca drama). Maka salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan menyimak cerita adalah media audio visual.

Perkembangan audiovisual pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam teknologi pendidikan. Pengembangan konsep ini sejalan dan seluas pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan yang berkembang. Menurut hasil penelitian Margiyati & Siti yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, ditemukan hasil bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Konsep pengajaran visual berkembang menjadi audio visual pada tahun 1940. Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai

oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan tugas dan peran guru. Dalam hal ini tidak selalu tergantung pada guru dalam menyampaikan materi karena penyajian materi bisa digantikan melalui media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya LCD dan televisi. Susilana dan Riyana (2017, h.19) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

Objek-objek yang bersifat abstrak dan rumit dapat ditampilkan lewat media audio visual. Objek-objek yang terlihat dalam media audio visual ini akan terlihat lebih realistis dan dapat diputar berulang-ulang serta dihentikan sesuai kebutuhan. Kenyataan sesungguhnya media audio visual dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan memberikan kesan mendalam bagi siswa yang mengikuti pelajaran. Media audio visual memberikan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan media yang lain.

Minat belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya guru, siswa, bahan ajar, dan sarana prasarana. Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Desember 2018 dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia adalah 72, adapun nilai rekapitulasi UAS tahun 2018/2019 di kelas V SD Muhammadiyah Pesarean pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rekapitulasi nilai UAS kelas V semester 1

Kelas	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM	Jumlah Siswa
VA	8	27	35
VB	7	26	33

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Pesarean masih dilakukan dengan menggunakan bahan ajar visual berupa buku pelajaran bahasa Indonesia tanpa

pernah menggunakan media audio visual. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak di SD Muhammadiyah Pesarean masih dilakukan secara klasikal, yaitu guru membacakan cerita dan siswa menyimak apa yang dibaca oleh guru. Oleh karena itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, selain itu faktor tidak adanya media seperti LCD atau proyektor maupun media audio di kelas V SD Muhammadiyah Pesarean juga menjadi kendala dalam membelajarkan bahasa Indonesia terutama pada ketrampilan menyimak, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara optimal.

Slameto (2010, h.54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Media pembelajaran masuk kedalam faktor ekstern yakni faktor sekolah. Maka diharapkan pada penelitian ini, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa penelitian yang relevan, salah satunya adalah penelitian Elijah Ojowu Ode dari Departemen Pendidikan Dasar, Universitas Benuu, Negara Bagian Makurdi, Nigeria, yang berjudul *“Impact of Audio-Visual (Avs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Margiyati & Siti (2012) mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang relevan lain lagi adalah penelitian Wawan Setiawardani (2016) Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Barunagri Lembang, Bandung Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, penelitian Kusniati yang berjudul *“Kemahiran Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bintang”*

menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan kamahiran menyimak berita siswa mencapai 63% dan tergolong cukup.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan memanfaatkan media audio visual yang menayangkan materi dan cerita anak yang menyenangkan agar meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Judul penelitian ini adalah “Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal.

1.2. Masalah Penelitian

Masalah penelitian berisi rumusan persoalan yang hendak dipecahkan atau pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian. Bagian ini berisi identifikasi spesifik mengenai masalah ilmiah yang hendak diteliti. Dalam bagian masalah penelitian ini terdapat pembahasan mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah. Uraianya sebagai berikut:

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup permasalahan tertentu dalam sebuah penelitian. Permasalahan penelitian yang akan diidentifikasi berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan media audio visual, hasil belajar dan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, diantaranya sebagai berikut

- (1) Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak, namun pada kenyataannya di SD Muhammadiyah Pesarean guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya, ketersediaan LCD/ Proyektor juga tidak digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
- (2) Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah minat belajar, pada kelas V minat siswa tergolong

rendah dilihat pada saat observasi siswa kurang antusias dan siswa kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

- (3) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas harus bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi. Kenyataan dilapangan bahwa tidak ada hubungan interaktif antara guru dan siswa karena siswa tidak antusias dengan pelajaran bahasa Indonesia.
- (4) Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah akan berpengaruh pada proses belajar. Keadaan kelas VA dan VB di lantai atas sehingga kelas pengap, suasana kelas panas dan sesak sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.
- (5) Kebiasaan membaca. Dengan terbinanya kebiasaan membaca yang baik maka akan meningkatkan hasil khususnya dalam belajar. Guru di SD Muhammadiyah tidak pernah mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca buku khususnya materi bahasa Indonesia cerita anak, sehingga hasil belajar anak pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kurang optimal.
- (6) Sumber belajar memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan instruksional. Sumber belajar di SD Muhammadiyah Pesarean hanya diperoleh dari buku cetak, sehingga sumber belajar siswa masih kurang.
- (7) Hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Pesarean Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai masih dibawah KKM.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah yang ditemui di lapangan. Masalah pada bagian identifikasi terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan efisien. Penulis perlu membatasi masalah untuk menghindari kesalahan maksud, tujuan, serta agar lebih

efektif dalam melakukan penelitian. Banyak masalah yang telah teridentifikasi, namun karena keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Populasi penelitian terbatas pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal.
- (2) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak.
- (3) Hasil belajar siswa terbatas pada ranah kognitif.
- (4) Variabel yang akan diteliti terbatas pada penggunaan media audio visual, minat, dan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak.

1.2.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan “Apakah media audio visual efektif ditinjau dari minat belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V?” Keefektifan tersebut diperoleh dari hasil membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan media visual.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Penelitian eksperimen ini memiliki dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Berikut ini akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini:

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang bersifat umum atau memiliki cakupan lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai, dapat dikatakan tujuan yang melingkupi semua tujuan penelitian ini. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan penggunaan media audio visual dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media visual dilihat dari minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang bersifat khusus atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan khusus dalam penelitian eksperimen ini, yaitu untuk: (1) Mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V antara yang menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media visual; (2) Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V antara yang menggunakan media audio visual dan yang menggunakan media visual; (3) Mengetahui bahwa minat belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada yang menggunakan media visual; dan (4) Mengetahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada yang menggunakan media visual. Kelas yang menggunakan media audio visual adalah kelas eksperimen, sedangkan kelas yang menggunakan media visual adalah kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal.

1.4. Kegunaan Penelitian

Bagian kegunaan penelitian memaparkan kegunaan atau pentingnya hasil penelitian, baik bagi pengembangan ilmu (kegunaan teoretis) maupun bagi kepentingan praktis (kegunaan praktis). Hasil penelitian yang berkegunaan teoretis mengungkapkan penutupan kesenjangan teoretis sedangkan hasil penelitian yang

berkegunaan praktis mengungkapkan kesenjangan empiris. Urainnya sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis adalah kegunaan dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan bahasa Indonesia sekolah dasar kelas V pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak dan memberikan gambaran tentang penerapan media audio visual yang menarik dan bervariasi ditinjau dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia sekolah dasar kelas V, dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah kegunaan yang diperoleh dari penelitian itu sendiri dimana kegunaan ini bersifat praktik dalam pembelajaran. kegunaan praktis merupakan kegunaan yang dapat memecahkan masalah praktis. Penelitian tentang keefektifan media audio visual ini ditinjau dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal, diharapkan memberikan kegunaan secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut meliputi, kegunaan bagi sekolah, guru, dan peneliti. Penjelasan selengkapnya mengenai kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.2.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Mampu memberikan referensi bagi sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.
- (2) Dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- (3) Hasil penelitian dapat memperkaya dan melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

1.4.2.2. Bagi guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- (2) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- (3) Menjadi referensi bagi guru untuk memanfaatkan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.3. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Meningkatnya wawasan mengenai media audio visual sebagai penerapan media pembelajaran.
- (2) Melalui pemanfaatan media audio visual dapat menjadi referensi bagi peneliti sebagai bekal mengajar di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Pada bab tinjauan pustaka akan membahas tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu, landasan teoretis, dan kerangka teoretis penelitian. Pada tinjauan hasil penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dari berbagai jurnal ilmiah terkait dengan variabel yang akan diteliti. Pada bagian landasan teoretis, akan dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti. Selanjutnya, kerangka berpikir penelitian yang merupakan suatu konsep yang saling berkaitan untuk memandu penelitian dan menentukan hal-hal yang akan diukur dalam penelitian. Penjelasan tentang tinjauan hasil penelitian terdahulu, landasan teoretis, dan kerangka teoretis penelitian sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, minat belajar, dan hasil belajar telah dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Joni, Sri, & Anitah (2014) Mahasiswa Universitas Negeri Surakarta dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2):127-144, melakukan penelitian berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*". Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual mengalami peningkatan, dibandingkan dengan sebelum penggunaan media audio visual.
- (2) Ainina (2014) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul "*Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*". Hasil penelitian tersebut diperoleh rata-rata hasil

- (3) belajar kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 yang diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual adalah 79,27 sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol XI IPS 1 dengan tanpa menggunakan media audio visual adalah 71,03. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.
- (4) Suharwasi (2014) Guru SMP Negeri 3 Petarukan melakukan penelitian berjudul "*Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan*". Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat memberikan gambar nyata dan memberikan kejelasan terhadap materi yang pelajar sehingga siswa menjadi lebih tertarik yang kemudian menumbuhkan minat siswa untuk belajar mengapresiasi tari berpasangan, (2) Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi tari berpasangan nusantara.
- (5) Ariastuti, Wahyuddin, & Maryadi (2014) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten*". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa karena ternyata banyak siswa yang tertarik belajar bahasa Inggris dengan media audio visual. Secara kualitatif, suasana pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan dan menciptakan efek-efek positif terhadap perkembangan belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel media audio visual dan minat belajar.
- (6) Bataineh (2014) Mahasiswa College of Education, Al-alBayt University melakukan penelitian berjudul "*The Effect of Using Audiovisual Chat on Developing English as a Foreign Language Learners' Fluency and Productivity of Authentic Oral Texts*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor rata-rata antara kelompok kontrol dan eksperimen yang menggunakan *Computer Mediated*

Communication (CMC). Kinerja siswa dalam kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Penggunaan CMC berupa audio visual *chat* dapat memberikan jalan untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Audio visual *chat* harus diintegrasikan ke dalam kurikulum Bahasa Asing. Penggunaan audio visual *chat* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh aspek kefasihan ketika mereka belajar bahasa Inggris melalui audio visual *chat*. Audio visual *chat* memiliki efek besar pada siswa dalam arti bahwa hal itu meningkatkan seluruh pengetahuan mereka dalam komunitas bahasa Inggris dan budayanya.

- (7) Mamun (2014) Mahasiswa BRAC Institute of Languages (BIL) melakukan penelitian berjudul “*Effectiveness of Audio Visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level*”. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan bahwa kedua guru dan siswa menunjukkan sikap yang baik terhadap penggunaan alat bantu audio-visual. Kedua belah pihak diuntungkan oleh penggunaan bahan audio-visual. Dengan menggunakan alat bantu audio visual di kelas, guru dapat mengajar bahasa dengan kelas yang menarik.
- (8) Triyadi (2015) Mahasiswa Universitas Singa Perbangsa Karawang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tes akhir menyimak setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media audio visual dari dari setiap siklusnya. Hasil penelitian mendapati hasil yang baik dari pra-siklus sampai siklus 2 dan tidak perlu dilanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.
- (9) Lestari, Sarjan, & Amram (2015) Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako dalam Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, melakukan penelitian berjudul “*Penerapan Pembelajaran Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil*

Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual yang dilakukan pada kelas VIII A SMP GKST Imanuel terbukti dapat mendorong hasil belajar siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya atau dapat memperoleh ketuntasan belajar yang diharapkan.

- (10) Alfian, Linuih, & Sugiyanto (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII*”. Hasil analisis akhir didapat pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,03 dengan uji gain sebesar 0,59, sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 68,66 dengan uji gain 0,4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL menggunakan audio visual efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA.
- (11) Ariwibowo & Parmin (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Audio Visual Sistem Sirkulasi Darah Yang Berpendekatan Sainifik*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan berdasarkan hasil validasi media oleh pakar memperoleh 92% dan validasi materi oleh pakar memperoleh 90%. Hasil tanggapan siswa dan guru terhadap media audio visual menyatakan sangat layak. Hasil belajar siswa melalui tes memperoleh rerata nilai pretest 54,5 dan rerata nilai posttest 78,0. Hasil pretest-posttest kemudian dianalisis dengan uji Gain dan memperoleh skor 0,50 dengan kriteria sedang. Sesuai dengan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa media audio visual sistem sirkulasi darah yang berpendekatan saintifik layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
- (12) Susanti & Purnomo (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru meningkat setiap siklus, pada siklus I memperoleh skor 23 (cukup), siklus II memperoleh skor 29 (baik),

dan siklus III memperoleh skor 33 (sangat baik), (2) aktivitas siswa meningkat setiap siklus, siklus I memperoleh skor 29,04 (baik), siklus II memperoleh skor 31,67 (baik), siklus III memperoleh skor 32,81 (sangat baik), (3) hasil belajar siswa meningkat tiap siklus, dengan ketuntasan klasikal siklus I memperoleh persentase 63% (baik), siklus II memperoleh persentase 70% (baik), siklus III memperoleh persentase 81% (sangat baik). Simpulan penelitian membuktikan penerapan model quantum teaching berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Al Iman Banaran.

- (13) Harisnawati (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audio Visual*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) skor ketrampilan guru pada siklus I adalah 24 (cukup), siklus II adalah 34 (baik), siklus III adalah 43 (sangat baik); (2) skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 26,33 (cukup), siklus II adalah 30,55 (baik), siklus III adalah 36,19 (sangat baik); (3) ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebesar 48% (cukup), siklus II sebesar 74% (baik), siklus III sebesar 89% (sangat baik). Simpulan dari penelitian ini model Think Talk Write berbantuan media audio visual meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media audio visual untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas V. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran IPS.
- (14) Utaminingrum (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap efektifitas pembelajaran keterampilan menyimak

cerita siswa kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($12,353 > 2,042$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$); dan (2) terdapat perbedaan pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD di kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dibanding menggunakan metode konvensional yang ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari pada pada *pretest* ($17,65 > 14,65$).

- (15) Wahyuni, Arif, & Isa (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Energi Dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat kelas eksperimen sebesar 83,37% sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 79,02%. Siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual rata-rata minat belajarnya lebih tinggi dibanding dengan rata-rata minat kelas kontrol. Dengan minat belajar yang tinggi tentu memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan rata-rata belajar kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 83,82 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 78,43. Sama halnya dengan ketuntasan klasikal kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis rata-rata minat belajar siswa diperoleh t hitung sebesar 1,98 dan t tabel sebesar 1,68. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh hasil t hitung sebesar 1,965 dan t tabel sebesar 1,68 sehingga dapat disimpulkan dari kedua analisis di atas bahwa penggunaan media ausio visual efektif terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.
- (16) Vinny, Rosnita, & Hery (2015) Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VSD*”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* adalah 45,60714 dan rata-rata *post-test* adalah 70,14286. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh thitung = 14,22 untuk db = 27 dan

$\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{tabel}=2,052$, yang berarti $t_{hitung}(14,22) > t_{tabel} (2,052)$, maka H_a diterima. Dari hasil perhitungan effect size (ES) diperoleh ES sebesar 2,2655 (kriteria tinggi). Hal ini berarti penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

- (17) Virgiana & Wasitohadi (2015) Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana melakukan penelitian berjudul “*Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015*”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara model *problem based learning* berbantu media audio visual dengan model pembelajaran *think pair share* berbantu media visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong Kabupaten Blora Semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Perbedaan tingkat efektivitas ini dilihat dari uji t-test dan perbedaan rata-rata kedua kelas. Hal ini berarti model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual lebih efektif daripada model pembelajaran *think pair share* berbantu media visual.
- (18) Asmara (2015) Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran materi koloid dengan menggunakan media audio visual lebih berhasil daripada pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Keberhasilan ini dilihat dari persentase ketuntasan klasikal untuk kelas eksperimen (86,364 %) yang melebihi persentase ambang batas keberhasilan pembelajaran sebesar 75 %.
- (19) Maria (2015) Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,70% artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan minimal karena nilai rata-ratanya 77,70% lebih besar dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu $77,70\% > 70$. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II mengalami perbaikan yang sangat berarti.

- (20) Asadi & Shaban Berimani (2015) Mahasiswa Islamic Azad University dalam *International Journal of Language and Linguistics*, 3(2): 69-75 berjudul “*The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students’ Language Achievement*”. Hasil dalam *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Juga peserta dalam kelompok eksperimen menerima dan menjawab kuesioner motivasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh materi audio visual meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen berkinerja lebih baik daripada siswa dalam kelompok kontrol dalam pencapaian bahasa mereka. Jadi, disimpulkan bahwa peran bahan audio-visual dalam pembelajaran bahasa Inggris sekolah menengah kepada siswa kelas 2 menyebabkan peningkatan yang lebih tinggi dalam motivasi dan prestasi siswa.
- (21) GABI (2015) Mahasiswa Ahmadu Bello University, Zaria melakukan penelitian berjudul “*Effects Of Audio-Visual Aids On Students Academic Achievement In Social Studies In Junior Secondary Schools In Bauchi State, Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan studi sosial alat bantu audio-visual (tayangan video) lebih efektif daripada yang diajarkan menggunakan kapur dan proses pengajaran bicara, ini juga menunjukkan bahwa demonstrasi siswa diajarkan secara sosial studi dengan menggunakan alat bantu audio-visual (video show) lebih tinggi daripada menggunakan kapur dan proses mengajar bicara, hal ini juga menunjukkan bahwa kerjasama siswa mengajarkan pelajaran sosial

menggunakan alat bantu audio-visual (tayangan video) lebih mengesankan daripada yang diajarkan menggunakan proses mengajar kapur dan bicara

- (22) Hayyun & Endang (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 3(1):138-149 dalam Jurnal Pendidikan IPS berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*". Hasil penelitiannya adalah perhitungan yang dilakukan dengan Manova, diperoleh nilai Sig. (p) $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa bahwa film terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Sampung Ponorogo. Pengujian secara terpisah dilakukan dengan uji t yang menghasilkan nilai Sig. (p) pada uji perbedaan peningkatan skor minat belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan peningkatan minat belajar ekonomi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Munadi (2013, pp. 116-117) dan Champoux (2007, pp. 11-12) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat film dalam pembelajaran ialah menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut termasuk penelitian eksperimen dengan penggunaan film yang termasuk kedalam media audio visual untuk meneliti minat belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada kelas X SMA dengan mata pelajaran yang diteliti adalah IPS.
- (23) Siti & Sobandi (2016) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 1(1):135-142 dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran berjudul "*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah

penelitian tersebut meneliti hubungan minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale* dan sampel penelitian adalah 58 siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung.

- (24) Harahap (2016) dosen PGSD Universitas Quality, 5(2):283-341 berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Audio Visual di MIS Alkhairat Delitua Deli Serdang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah analisa data menunjukkan hasil bahwa setelah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 76,43% di siklus 1 menjadi rata-rata 89,57% di siklus 2 terjadi peningkatan 13,71%. Sedangkan hasil belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 70 di siklus 1 menjadi rata-rata 90,57 di siklus 2 terjadi peningkatan 15,27 %.
- (25) Sidi (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial , melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,28 dengan pencapaian ketuntasan belajar 43,75%; skor postest siklus II rata-rata 69,38 dengan pencapaian ketuntasan belajar 68,75%; skor postest siklus III rata-rata 71,25 dengan pencapaian ketuntasan belajar 78,13%. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif tersebut, diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.
- (26) Rosantiana (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 4 Semarang*”. Penerapan media audio visual dalam proses

pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 35,98, dilihat dari rata-rata pretest sebesar 39,30 dan rata-rata posttest sebesar 85,28, hasil uji t yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,269 > 1,688$. Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 13,1 pada pertemuan pertama memiliki rata-rata sebesar 74,4 dan pertemuan kedua sebesar 87,5. Hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan sebesar 4,5 pada pertemuan pertama memiliki rata-rata sebesar 76,1 dan pertemuan kedua sebesar 80,6. Setelah adanya penerapan media audio visual maka dapat disimpulkan terjadi perubahan tingkah laku siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (27) Sughiarti (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul "*Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang; (2) Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.
- (28) Aliyyah & Malia (2016) Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor melakukan penelitian berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VB dari 29 siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 48,62 dengan tingkat ketuntasan sebesar 55,17%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,44 dengan tingkat ketuntasan sebesar 75,87%. Begitu pula dengan adanya hasil observasi siswa dapat menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran siklus I

memperoleh nilai sebesar 62,75% dan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 67,24%. Adapun kualitas pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75,59% dan pada siklus II sebesar 82,56%. Sehingga semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada kualitas pembelajaran meningkat 8,97%, aktivitas siswa meningkat 4,49% dan hasil belajar siswa meningkat 20,7%. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-sifat cahaya kelas V SD Negeri Tajurhalang 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Provinsi Jawa barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

- (29) Hikmasari (2016) Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak berjudul “*Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*”. Hasil penelitian menunjukkan Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan cukup efektif, karena antusiasme siswa selama pembelajaran sangat antusias. Dari 21 respondens 100% menyatakan sangat senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Peran media dalam membantu siswa mengingat materi cukup efektif pada 71,42% siswa yang menyatakan dapat mengingat materi.
- (30) Fujiyanto, Asep, & Dadang (2016) Mahasiswa UPI Kampus Sumedang melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*”. Hasil penelitian tersebut Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (31) Laila (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Minat Belajar IPS Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD N 1 Gergunung. Hasil skala pra siklus rata-rata minat belajar 67% dengan kategori minat belajar rendah meningkat menjadi 74% di siklus I dengan kategori minat belajar rendah dan meningkat menjadi 81% di siklus II dengan kategori minat baik. Pada siklus II minat belajar siswa sudah mencapai kategori baik yaitu $\geq 76\%$. Dengan demikian penggunaan media audio-visual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa SD N 1 Gergunung.
- (32) Erfina & Efendi (2016) Mahasiswa Universitas Lampung melakukan penelitian berjudul “*Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, rerata kemampuan menulis paragraf eksposisi di kelompok eksperimen diperoleh *pretest* sebesar 66,2813 dan *posttest* sebesar 87,4688. Siswa mengalami peningkatan rerata sebesar 21,1875. Adapun rerata pada kelompok kontrol diperoleh *pretest* sebesar 66,53125 dan *posttest* sebesar 84,0625. Siswa mengalami peningkatan rerata sebesar 17,53125.
- (33) Mariah (2016) Mahasiswa Universitas Lampung melakukan penelitian berjudul “*Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan media audio visual “video” dan media visual “gambar” pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, rerata kemampuan menulis paragraf eksposisi di kelompok eksperimen.

- (34) Muttaqien (2017) Mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Garut dalam Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1):25-41 berjudul “*Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X*”. Hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar vocabulary siswa pada pembelajaran yang menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual, dengan kata lain media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar vocabulary, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar vocabulary antara siswa yang dalam pembelajarannya memanfaatkan media audio visual dengan siswa yang dalam pembelajarannya tidak memanfaatkan media audio visual. Peningkatan hasil belajar vocabulary siswa yang dalam pembelajarannya memanfaatkan media audio visual lebih baik dari siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan media audio visual pada pelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 8 Garut.
- (35) Suwarni (2017) Guru SDN 03 Plumbon Tawangmangu dalam *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(2):29-33 berjudul “*Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya*”. Hasil penelitiannya pada siklus 1 memperoleh hasil 0% sangat baik, 5% baik, 39% cukup dan 56% masih memerlukan bimbingan dalam membandingkan siklus hidup makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Pada pelaksanaan siklus 2, peserta didik kelas IV SDN 03 Plumbon dalam membandingkan siklus hidup makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya diperoleh hasil pembelajaran 17% sangat baik, 44% baik, 33% Cukup dan 6% masih memerlukan bimbingan. Dilihat dari peningkatan hasil belajar setelah siklus 1 ke 2 dapat diketahui bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- (36) Wicaksono (2017) Mahasiswa IAIN Surakarta melakukan penelitian berjudul, "*Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*". Hasil penelitian menunjukkan pada siklus pertama, siswa yang berani beraktualisasi dalam diskusi sebesar 20% (6 siswa dari 31 siswa). Pada siklus-siklus selanjutnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut sebesar 52% (16 siswa dari 31 siswa) pada siklus kedua, dan 71 % (22 siswa dari 31 siswa) pada siklus ketiga. Kesimpulannya adalah media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi cerita pendek.
- (37) Brian & Rusiyanto (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dan dengan Menggunakan Media Konvensional*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 5,47 dengan nilai hasil belajar awal sebesar 10,31 meningkat menjadi 15,78 dan kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 4,38 dengan nilai hasil belajar sebesar 10,28 meningkat menjadi 14,66.
- (38) Najmi, dkk (2017) Mahasiswa Universitas Islam Riau melakukan penelitian berjudul "*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*". Hasil penelitian tersebut yaitu ditemukan bahwa faktor penggunaan media pembelajaran audio visual terdapat hubungan dengan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, ini dibuktikan pada tabel 19 Analisis Korelasi Pearson dengan SPSS 20 dan juga pada rumus Korelasi Product Moment yang menyatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik sebesar 0,284, sedangkan dengan rumus Korelasi Product Moment sebesar 0,28 jadi baik

menggunakan SPSS 20 dan juga Korelasi Product Moment tidak jauh perbedaannya.

- (39) Samsuhadi (2017) Mahasiswa SMK Negeri 8 Surakarta melakukan penelitian berjudul "*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Piip Drum Materi Nilai Not Siswa Kelas XIII B Program Seni Musik SMK Negeri 8 Surakarta Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil dari penelitian tersebut yakni ada peningkatan hasil belajar siswa dari 27,78 % menjadi 88,89 % atau ada kenaikan 61,11 % setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui media audio visual, juga menunjukkan pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Seni Musik Piip Drum khususnya pokok bahasan nilai not.
- (40) Ambayu (2017) Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana melakukan penelitian berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tuntang*". Hasil penelitian tersebut yakni penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 2 siklus ini menunjukkan minat belajar siswa SMA N 1 Tuntang meningkat dengan hasil perhitungan hasil minat belajar siswa menyatakan sangat kurang 0%, kurang 3%, baik 94%, dan sangat baik 3%. Pernyataan kuesioner yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar siswa menjelaskan bahwa kategori baik yang tertinggi 94%, dan sangat kurang yang terendah 0%.
- (41) Akbar (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul "*Keefektifan Media Animasi Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak-Anak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan siswa pada kelas eksperimen dalam menyimak cerita anak-anak dengan menerapkan media animasi audiovisual menunjukkan hasil yang sangat memadai. Siswa yang mampu memperoleh dan berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 96,4% atau sebanyak 27 orang siswa dan yang berada

di bawah nilai KKM 75 sebesar 3,6% atau sebanyak 1 orang siswa. Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam menyimak cerita anak-anak dengan menerapkan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang dibandingkan kelas eksperimen. Siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM 75 sebesar 85,7% atau sebanyak 24 orang siswa dan yang berada di bawah KKM 75 sebesar 14,3% atau sebanyak 4 orang siswa. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita anak-anak.

- (42) Hendrawan (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri I Blunyah*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS kelas IVB SD 1 Blunyah. Hasil Pra tindakan ketuntasan ada 11 siswa atau 47%. Pada siklus I diperoleh peningkatan ketuntasan 21 siswa atau 70% dan belum tuntas ada 9 siswa atau 30%. Pada siklus II peningkatan yaitu tuntas 27 siswa atau 90% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 10%. Selain itu keaktifan siswa mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja kelompok dan berpendapat.
- (43) Mulyadi, Febry, & Rendi (2018) Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh melakukan penelitian berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung*". Hasil penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Pada siklus I yaitu sebesar 58,3% dan pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan ada 83,3%. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Langung.

- (44) Ningrum (2018) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian berjudul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data kuantitatif diperoleh prosentase minat belajar sebesar 64,44% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 77,56%. Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa mampu memfokuskan perhatian kepada kegiatan pembelajaran, konsentrasi siswa mampu mengarah kepada proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan siswa dengan senang hati. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan.
- (45) Indah, Rais, & Jamaludin (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto*”. Media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto secara umum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.
- (46) Daniel & Intai (2017) Mahasiswa Curtin University Sarawak dalam *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, melakukan penelitian berjudul “*Effectiveness Of Audio-Visual Aids In Teaching Lower Secondary Science In A Rural Secondary School*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat bantu audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sebagaimana ditunjukkan dalam tanda peningkatan signifikan untuk *postassessment* pada kelompok eksperimen. Siswa diamati lebih memperhatikan kapan alat bantu audio visual dimainkan. Mayoritas siswa dalam kelompok eksperimen setuju akan hal itu penggunaan alat bantu audio visual meningkatkan minat dan kemampuan mereka untuk mengingat konten.

Para siswa pada umumnya menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar jika alat bantu audio visual dimasukkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu media audio visual, minat belajar, dan hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media audio visual dan perbedaannya yaitu dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang keefektifan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal”.

2.2. Landasan Teoretis

Landasan teoretis ialah teori yang digunakan untuk landasan kerja penelitian tentang topik yang dipilih untuk diteliti. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengertian belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, hasil belajar, minat belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak, cerita anak-anak, media pembelajaran, media audio visual, media visual. Penjelasan selengkapnya tentang teori-teori yang digunakan yaitu sebagai berikut.

2.2.1. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Winataputra (2016, h.1.4) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Menurut Susanto (2016, h.4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Slameto (2010, h.2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiyono (2013, h.18) Mengemukakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik (2013, h.27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hamalik (2013, h.29) menyatakan bahwa, "*Experiencing means living through actual situations and reacting vigorously to various aspects of those situations for purposes apparent to the learner. Experiencing includes whatever one does or undergoes which result in changed behavior, in changed values, meaning, attitudes, or skill*". Maksud pendapat Hamalik itu adalah pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan suatu kesatuan, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu intergrasi pribadi murid.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang saling berkaitan erat. Belajar dan pembelajaran merupakan dua buah hal yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain, kegiatan belajar menunjang kegiatan pembelajaran dan juga pula sebaliknya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (20) menyatakan, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Winataputra (2016, h.1.18) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan

intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Susanto (2016, h.19) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamalik (2015, h.57) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Susilana (2017, h.1) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Selanjutnya Susilana menjelaskan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Dari pendapat-pendapat mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu tindakan yang dilakukan seorang pembelajar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri. Informasi yang dibutuhkan bisa berupa pemahaman, pengetahuan baru atau konsep yang sedang dicari. Informasi yang didapatkan kemudian bisa berguna untuk diri sendiri serta bisa menghasilkan perubahan di dalam diri seseorang tersebut.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010, h.54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Di dalam faktor intern menurut Slameto terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Siswa dapat belajar dengan baik apabila tubuh mereka dalam keadaan sehat. Siswa yang memiliki cacat tubuh, kegiatan belajarnya akan terganggu. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih

mudah dalam belajar. Perhatian dan minat sangat penting dalam kegiatan belajar. Jika bahan pelajaran yang disampaikan tidak menarik perhatian dan minat siswa, maka siswa akan merasa bosan. Faktor kelelahan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Slameto (2010, h.54-72) mengemukakan faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajar

Hamalik (2015, h.32) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah, faktor kegiatan, belajar memerlukan latihan, belajar lebih berhasil dengan suasana yang menyenangkan, siswa belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal.

2.2.3. Hasil Belajar

2.2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Hasil belajar bisa menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setelah proses pembelajaran berakhir, siswa dapat mengetahui hasil belajar melalui alat evaluasi. Alat evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengerti materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya alat evaluasi maka hasil belajar akan nampak berdasarkan data nilai yang diperoleh siswa. Data nilai siswa tersebut nantinya dapat menunjukkan sebenarnya sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Thobroni (2015, h.20) hasil belajar merupakan suatu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, penghargaan, dan kecakapan. Definisi belajar oleh Thobroni (2015) ini menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan interpretasi dari sebuah penghargaan kepada siswa yang telah memperoleh pengetahuan tentang materi yang diperolehnya sehingga bisa menguasai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Susanto (2013, h.5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sebuah

perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai bagian dari hasil kegiatan belajar siswa. Aspek-aspek belajar yang dijelaskan oleh Susanto (2013) ini berkaitan dengan aspek kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai), psikomotor (keterampilan skill). Hal senada juga disebutkan oleh Sudjana (2009, h.3) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan sebuah perubahan dari tingkah laku sebagai bagian dari hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Sudjana (2009, h.22) hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah menerima pengetahuan dari proses belajarnya. Selanjutnya menurut Sudjana (2009) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa berkaitan dengan segala kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor dari luar siswa berkaitan dengan motivasi belajar, minat belajar, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis dari siswa tersebut.

2.2.3.2. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan yakni tujuan kurikuler dan tujuan instruksional di Indonesia menggunakan hasil belajar dari Bloom (1956). Purwanto (2014, h.45) menyatakan bahwa secara garis besar hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.

(1) Ranah Kognitif

Ranah ini melingkupi kemampuan untuk menyatakan kembali suatu konsep ataupun prinsip-prinsip yang telah dipelajari, hal ini berkenaan dengan kemampuan berfikir siswa, kompetensi memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengenalan, konseptualisasi, penentuan serta penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah ini menurut Bloom (1956) terbagi menjadi 6 jenjang atau tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan huruf C yaitu Cognitive. (Dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York (1956). Bloom (1956) membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan tersebut yakni pengetahuan (C1),

pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Penjelasan mengenai enam tingkatan ranah menurut Bloom (1956) akan dijelaskan sebagai berikut:

(a) Pengetahuan (knowledge) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali yang berkaitan dengan nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa meminta untuk menggunakannya; (b) Pemahaman (comprehension) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui lalu mengingat melalui penjelasannya sendiri; (c) Penerapan (application) yakni kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide, cara, metode, rumus atau teori dalam situasi yang kongkret; (d) Analisis (analysis) merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan sebuah hal menjadi bagian yang lebih kecil dan kemudian paham terhadap hubungan antara bagian-bagian tersebut; (e) Sintesis (synthesis) merupakan kemampuan berfikir seseorang guna memadukan bagian-bagian yang sudah ada atau unsur- unsur secara rasional sehingga bisa menjadi sebuah inovasi pola yang terstruktur; (f) Evaluasi (evaluation) ialah jenjang berfikir yang paling tinggi menurut Taksonomi Bloom. Evaluasi menekankan pada kemampuan seseorang untuk dapat membuat sebuah pertimbangan terhadap segala sesuatu atas kondisi yang ada kemudian dipilih nilai yang tepat sesuai dengan kriteria yang ada.

(2) Ranah Afektif

Kratwohl (1964) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yakni penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai – nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling

tinggi. Jadi ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

(3) Ranah Psikomotorik

Menurut Purwanto (2014) hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Simpson (1966) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Ketiga ranah tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik) menjadi penentu penilaian hasil belajar, jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar pada penelitian ini menekankan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes, lalu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai tingkat penerapan (C3). Hasil belajar kognitif yang ditekankan pada penguasaan materi yang sudah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang nantinya diukur melalui tes hasil belajar dengan memanfaatkan media audio visual. Dalam penelitian ini, hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud yakni nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual. Nilai tersebut berupa angka yang menyangkut ranah kognitif C1 sampai C3. Jenis tes di dalam penelitian ini terdiri dari tes obyektif dan tes uraian. Tes obyektif terdiri dari bentuk pilihan ganda, isian pendek atau melengkapi. Dalam penelitian ini untuk menguji hasil

belajar siswa dalam ranah kognitif siswa yakni menggunakan bentuk tes pilihan ganda, soal terdiri

dari 20 soal yang akan dilakukan *pretest* dan *posttest*.

2.2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010, h.54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan ekstern.

Faktor intern meliputi: (a) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.; (b) faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (c) faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. Faktor ekstern meliputi: (a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; (c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rifa'i (2009, h.97) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor ekstern yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor ekstern yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa adalah media audio visual. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang baik akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sugiyono (2014, h.193) menyatakan bahwa untuk memperoleh data mengenai pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku seseorang dapat diukur menggunakan instrumen berupa angket. Peneliti menggunakan angket untuk menilai sikap siswa. Skala sikap yang digunakan dalam angket berbentuk skala Likert dengan bentuk pernyataan kalimat positif dan negatif. Selanjutnya penilaian ranah konitif dapat dilakukan menggunakan tes pilihan ganda. Penilaian ranah kognitif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas berupa tes pilihan ganda dengan membuat soal-soal pilihan ganda sebagai instrumen pengukuran.

2.2.4. Minat Belajar

2.2.4.1. Pengertian Minat

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang bisa berpengaruh terhadap belajar siswa. Minat yang bisa menunjang belajar adalah minat terhadap mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat dalam pelajaran maka siswa bisa jadi tidak mau belajar. Menurut Djamarah (2011, h.191) minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Slameto (2010, h.180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan

dekat tersebut semakin besar minat. Menurut Slameto Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya sehingga mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Menurut Susanto (2016, h.57) minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dalam sesuatu itu. Susanto menjelaskan bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan dalam kaitannya dengan belajar. Susanto (2016, h.59) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Menurut beberapa pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian minat yaitu rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Slameto (2010, h.2) menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiyono (2013, h.18) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik (2013, h.27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian Hamalik (2013) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Minat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecondongan seorang individu

agar memiliki rasa senang tanpa ada suatu paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

2.2.4.2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013, h. 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang

Terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (20013: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan kecenderungan individu (siswa) untuk suka dan tertarik terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Slameto (2010, h.54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

(1) faktor Intern terdiri dari: (a) faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh; (b) faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. (2) Faktor Ekstern terdiri dari: (a) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (b) faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. dapat disimpulkan bahwa alat pelajaran atau media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat siswa.

2.2.4.4. Indikator Minat

Minat belajar memiliki beberapa indikator. Menurut Djamarah (2011, h.132) indikator minat belajar adalah rasa suka/senang, kenyataan lebih menyukai, memiliki rasa ketertarikan serta adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010, h.180) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, serta keterlibatan siswa. Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013, h.90) minat belajar bisa diketahui melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan. Hal Ini berarti bahwa anak yang senang mengikuti suatu pembelajaran dan juga tertarik serta memberikan perhatian yang mendalam terhadap pelajaran ditambah lagi dengan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa ia memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Guru sebagai pendidik dapat berperan untuk membangkitkan minat peserta didiknya dalam pembelajaran, agar nantinya ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tidak malas, dan tertarik pada proses pembelajaran. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat dari Sudaryono, Margono dan Rahayu yaitu Indikator minat kesukacitaan, ketertarikan,

perhatian, serta keterlibatan. Alasan pemilihan indikator minat dari Sudaryono, Margono, dan Rahayu yaitu karena kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya

2.2.5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget (1950) dalam Susanto (2013, h.77-8) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Tahap sensori motor berada pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini siswa belum memasuki usia sekolah. Mereka mulai belajar dan mengendalikan lingkungannya melalui kemampuan panca indra dan gerakannya. Selain itu, mereka memiliki dunianya berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan atas gerakannya atas aktivitas yang dilakukan oleh mereka.

Tahap pra-operasional berada pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, kehidupan siswa ditandai dengan sikap egosentrisme, berpikir imajinatif, dan perkembangan bahasa yang pesat. Mereka sudah mampu berpikir sebelum bertindak, meskipun kemampuan berpikirnya belum sampai pada berpikir logis. Mereka suka meniru perilaku orang lain terutama orang tua dan guru. selain itu, mereka mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

Tahap operasional konkret berada pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, siswa sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya masa, volume, dan jumlah. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai

benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Kemampuan berpikir siswa pada tahap ini berada pada tahap berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak.

Tahap operasional formal berada pada usia 11-15 tahun. Pada tahap ini, siswa telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan. Siswa sudah berada pada tahap berpikir abstrak. Mereka mampu merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Prinsip abstrak inilah yang membuat siswa mampu mempelajari materi pelajaran yang abstrak seperti agama dan matematika.

Berdasarkan pendapat Piaget (1950) tersebut, siswa usia SD berada pada tahap operasional konkret. Siswa sudah mampu berpikir secara operasional namun masih menggunakan bantuan benda konkret, karena belum bisa berpikir secara abstrak. Hal ini menjadi kendala bagi siswa usia SD dalam memahami materi bahasa Indonesia yang cenderung bersifat abstrak.

Hosnan (2016, h.58-60) mengemukakan pendapat bahwa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui guru antara lain senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan, memperagakan sesuatu secara langsung, anak suka cengeng, anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, senang meniru.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat

langsung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kelas lima yang pada umumnya tergolong usia 10 dan 11 tahun yaitu termasuk kedalam tahap operasional konkret. Berpikir siswa pada tahap ini berada pada tahap berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak.

Keterkaitan karakteristik siswa sekolah dasar dengan penerapan media audio di sekolah dasar adalah setelah mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar tersebut, guru tentu harus mampu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, sehingga siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. dalam hal ini, guru dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Penggunaan pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2.2.6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Susanto (2016, h.242) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi menurut Susanto (2013, h.242) dibedakan menjadi lisan dan tulisan. Seseorang siswa harus memiliki kemampuan berbahasa agar dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa itu digunakan untuk menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, kemauan, maupun perasaan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata agar dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Begitu pula saat anak memasuki usia TK (taman kanak-kanak), mereka berkomunikasi dengan dalam kalimat berita, kalimat tanya, dan lainnya. Anak usia TK mengungkapkan pikiran mereka dalam bentuk lisan dibanding tulisan. Ketika anak memasuki usia SD, anak-

anak akan mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk berpikir lebih dalam

2.2.7. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menyimak

Solchan (2011, h.10.22) menyatakan bahwa pada kompetensi dasar, aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran harus mendapatkan penekanan. Aspek keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran harus menjadi pusat aktivitas pembelajaran dan penilaian. Misalnya keterampilan menyimak menjadi fokus pembelajaran, maka materi yang dibelajarkan dapat disampaikan dengan teknik-teknik menyimak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa menyimak dan hasil menyimak menjadi tujuan mencapai hasil belajar.

Solchan (2011, h.10.25-7) menyatakan bahwa tujuan khusus pembelajaran menyimak di sekolah dasar diantaranya melatih siswa untuk menghargai orang lain dan melatih siswa disiplin. Menyimak secara khusus juga bertujuan melatih siswa berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Menyimak untuk melatih siswa menghargai orang lain, artinya melalui pembelajaran menyimak dapat membiasakan siswa mendengar pada saat guru berbicara. Menyimak untuk melatih siswa disiplin artinya pada saat menyimak siswa akan membutuhkan konsentrasi untuk mencurahkan segala pikiran, perasaan, pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya. Siswa yang menyimak dengan mencurahkan konsentrasi mereka, akan mendapatkan hasil simakan yang maksimal. Menyimak untuk melatih siswa berpikir kritis artinya melalui berpikir kritis siswa memperoleh informasi baru. Berpikir kritis akan mempercepat perkembangan pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga mempertinggi kecakapan hidup.

Menyimak untuk melatih siswa meningkatkan daya nalar artinya kegiatan menyimak melatih siswa untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman siswa. Menyimak juga melatih siswa untuk mencocokkan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil simakan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya nalar siswa, sehingga mereka

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup menjelaskan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai ulasan yang sebelumnya telah dipaparkan. Simpulan juga dapat diartikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Saran dalam penutup ini berupa pesan penulis terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian berjudul “Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik simpulan dan saran dari penelitian ini. Penjelasan tentang simpulan dan saran diuraikan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan intisari dari berbagai ulasan yang sebelumnya telah dipaparkan. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menggunakan media audio visual dengan yang menggunakan media visual. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,658 > 1,997$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menggunakan media audio visual dengan yang menggunakan media visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji

hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,672 > 1,997$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

- (3) Minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada yang menggunakan media visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris selisih rata-rata nilai minat awal dan minat akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan media audio visual yaitu sebesar 36,43, sedangkan selisih rata-rata nilai minat awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan media visual yaitu sebesar 21,21 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 15,22 lebih tinggi minat belajar pada kelas eksperimen.
- (4) Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada menggunakan media visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan media audio visual yaitu sebesar 44,43, sedangkan selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan media visual yaitu 31,88 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 26,96 lebih tinggi hasil belajar pada kelas eksperimen.
- (5) Penggunaan media audio visual efektif ditinjau dari minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,728 > 2,032$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (6) Penggunaan media audio visual efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) melalui program SPSS 22 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,763 > 2,032$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, yaitu media audio visual efektif dilihat dari minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi

unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V. Peneliti memberi saran sehubungan dengan penggunaan media audio visual. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, yakni guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana media audio visual efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada guru disarankan untuk:

- (1) Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dengan menerapkan perpaduan antara penyisipan materi pembelajaran dengan menarik agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- (2) Mengolaborasi media audio visual dengan materi bahasa Indonesia menyesuaikan antara kebutuhan siswa, kesesuaian materi, dan fasilitas yang tersedia.
- (3) Guru diharapkan selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi, sehingga semua siswa akan termotivasi dengan adanya minat yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Adiwerna Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) Sekolah mendorong guru supaya bisa memberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- (2) Sekolah menyediakan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung media audio visual baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana seperti: LCD proyektor, komputer dan lain-lain.

- (3) Sekolah mengadakan sosialisasi kepada guru mengenai media audio visual. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa media audio visual berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pesarean Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada peneliti lanjutan disarankan untuk:

- (1) Mampu menggunakan media audio visual dengan menerapkan perpaduan antara penyisipan materi pembelajaran dengan fitur-fitur animasi agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- (2) Menggunakan kelebihan-kelebihan media audio visual pada penelitian selanjutnya.
- (3) Meneliti hal yang lebih mendalam mengenai penggunaan media audio visual dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munib, dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang :UNNES Pres.
- Abdulhak dan Darmawan. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. (2009), *Psikologi pendidikan*.Semarang Unnes. Press.
- Fujiyanto, dkk. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. Mahasiswa PGSD. PGSD UPI Kampus Sumedang. Diunduh di ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3576.
- Akbar. (2017).“Keefektifan Media Animasi Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak-Anak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba Kabupaten Bulukumba”. Jurnal UNM. Diunduh di eprints.unm.ac.id/6842/.
- Ainina. (2014). “Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. Jurnal Pendidikan Unnes. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3919/3539>.
- Alfian, Linuih, & Sugiyanto (2015) “Efektifitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII”. *Jurnal Unnes*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di [https://journal.unnes.ac.id/sju/index .php/upej/article/view/7423](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/7423).
- Aliyyah & Malia. (2016). “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya”. Jurnal UIN. Diunduh di eprints.walisongo.ac.id/4612/1/113911162.pdf.
- Santoso, dkk. (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Asmara. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 15(2) : 156-178. Diunduh di <https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/Article/View/578/0>.
- Ambayu. (2017). “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tuntang”. Jurnal UNILA. Diunduh di digilib.unila.ac.id/32729/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
- Ariastuti, Wahyuddin, & Maryadi. (2014). “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten”.

- Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh di journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4082.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariwibowo, & Parmin (2015). “Pengembangan Audio Visual Sistem Sirkulasi Darah Yang Berpendekatan Saintifik”. *Jurnal Pendidikan Unnes*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/7938>.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asadi & Berimani. (2015). “The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students’ Language Achievement”. *International Journal of Language and Linguistics*. Diunduh di www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo.aspx?jo...
- Asmara. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid”. *Jurnal Unsiyah*. Diunduh di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/578/0>.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bataineh, Ahmad. (2014). The Effect of Using Audiovisual Chat on Developing English as a Foreign Language Learners' Fluency and Productivity of Authentic Oral Texts. *International Journal of Linguistics*. Vol. 6(3): 85-108. Jordan. Diakses langsung di <http://www.macrothink.org/journal>.
- Brian & Rusiyanto. (2017). “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dan dengan Menggunakan Media Konvensional”. *Jurnal UNNES*. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/17621>.
- Daeng, K., dkk. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Daniel & Intai. (2017). “Effectiveness Of Audio-Visual Aids In Teaching Lower Secondary Science In A Rural Secondary School”. *Jurnal Internasional*. Diunduh di https://www.researchgate.net/.../274677215_Use_of_audio_...
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudijono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erfina & Efendi. (2016). "Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa". *Jurnal UNILA*. Diunduh di digilib.unila.ac.id/22034/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf.
- Fujiyanto, Asep, & Dadang. (2016). "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup". *Jurnal UPI*. Diunduh di ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3576.
- GABI. (2015). "Effects Of Audio-Visual Aids On Students Academic Achievement In Social Studies In Junior Secondary Schools In Bauchi State, Nigeria". *International Journal of Language and Linguistics*. Diunduh di kubanni.abu.edu.ng/.../EFFECTS%20%20OF%20%20AUDI...
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Harahap. (2016). "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Audio Visual di MIS Alkhairat Delitua Deli Serdang*". *Jurnal Pendidikan*. Diunduh di <https://www.prestasi.ac.id/.../40-volume-5-2.html?...upaya-meningkatkan...belajar-bah...>
- Harisnawati (2015). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audio Visual". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/8400>.
- Hayyun & Endang. (2016). "*Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*". *Jurnal UNY*. Diunduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7931>.
- Hendrawan. (2017). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri I Blunyah". *Jurnal UNY*. Diunduh di journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/7084/6778.
- Hikmasari. (2016). "*Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*". *Jurnal UIN*. Diunduh di digilib.uin-suka.ac.id/23491/1/12410241_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Nafiah, Himatun. 2012. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Kelas Iv Min

Guntur Kabupaten Demak”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Diunduh di library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/.../jptiain--himatunnaf-6966-1-skripsi-1.pdf.

- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indah, Rais, & Jamaludin. (2017). “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto”. *Jurnal UNM*. Diunduh di ojs.unm.ac.id/ptp/article/view/5197/0.
- Jatmiko & Mukminan. (2016). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol.15(1): 53-72. Yogyakarta. Diakses Langsung di [Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Sosia/Article/Download/9903/7827](https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Sosia/Article/Download/9903/7827).
- Joni, Sri, & Anitah. (2014). “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Surakarta. Diunduh di repository.unpas.ac.id/30742/3/14%20BAB%20II.pdf.
- Daeng, dkk. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kustandi dan Sutjipto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Laila. (2016). “Peningkatan Minat Belajar IPS Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten”. Diunduh di <https://eprints.uny.ac.id/29500/>.
- Lestari, Sarjan, & Amram (2015). “Penerapan Pembelajaran Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu”. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Universitas Tadulako. Diunduh di jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6925.
- Najmi, dkk. (2017). “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”. *Jurnal UIR*. Diunduh di journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1027.
- Nu“man, Moh. (2012). “Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audio Visual (Film Kartun) pada Siswa Kelas V SD Negeri Wringinjenggot 02 Balapulang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di lib.unnes.ac.id/19187/1/1402408119.pdf.
- Mamun (2014). “Effectiveness of Audio Visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level”. *Journal BRAC Institute of Languages*. Diunduh di dspace.bracu.ac.bd/bitstream/handle/10361/.../13177014.pdf.

- Maria. (2015). "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Untan. Diunduh di jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9127.
- Mariah. (2016). "Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015". Jurnal UNILA. Diunduh di jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/10973.
- Mathew, Nalliveetil George dan Ali Odeh Hammoud Alidma. (2013). A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction. *International Journal of Higher Education*. Vol. 2(2): 86-92. Saudi Arabia. Diakses langsung di <http://www.sciedu.ca/journal>.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mulyadi, Febry, & Rendi. (2018). "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung". Diunduh di <https://repository.arraniry.ac.id/2642/1/Muhammad%20Dan.pdf>.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Muttaqien. (2017). "Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X". *Jurnal Amik Garut*. Diunduh di <https://jurnal.amikgarut.ac.id/index.php/jwi/article/view/27>.
- Ode, Elijah Ojowu. (2014). Impact Of Audio-Visual (Avs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Private Secondary Schools In Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*.
- Ningrum. (2018). "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan". *Jurnal UNJ*. Diunduh di journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10153.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Pradekso, Tandiyo, dkk. (2014). *Mengenal Media Audiovisual*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Primavera dan Suwarna. (2014). "Pengaruh Media Audio-Visual (Video) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Konsep Elastisitas". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diunduh langsung di repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../Iwan%20Permana%20Suwarna-FITK.pdf.

- Priyatno, Duwi. (2010). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwono, Dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2(2): 127 – 144. Solo. Diakses langsung di <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i dan Anni. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rosdiana, Yusi, dkk. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosantiana. (2016). “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PKN di SMP Muhammadiyah 4 Semarang”. *Jurnal UNNES*. Diunduh di lib.unnes.ac.id/27527/.
- Saddhono. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Santoso, Anang. (2017). “Teori dan Analisis Media Audio Visual”. *Journal-TEQIP*. Vol. 5, No. 1, pp: 43-54.
- Samsuhadi. (2017). “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Piip Drum Materi Nilai Not Siswa Kelas XIII B Program Seni Musik SMK Negeri 8 Surakarta Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal IJER*. Diunduh di jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/view/92.
- Setiawardani. (2016). “Penggunaan Media Audio Visual Vidio Pada Bahasa Indonesia”. *Jurnal UPI*. Diunduh di repository.upi.edu/81/.
- Setijowati, Umi. (2016). *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Sidi. (2016). “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP”. *Jurnal UNY*. Diunduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/9903/7827>.
- Siti & Sobandi. (2016). “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal UPI*. Diunduh di ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana (2016) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sughiarti. (2016). “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”. *Jurnal UNNES*. Diunduh di lib.unnes.ac.id/28327/1/1401512018.pdf.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharwasi. (2014). “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan”. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diunduh di <https://media.neliti.com/media/publications/125540-ID-none.pdf>.
- Susanti, & Purnomo (2015). “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual”. *Jurnal Unnes*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/8393>.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana dan Riyana. (2017). *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunarto, Monalisa Sherly. (2012) *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Panggung 11 Kota Tegal*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/19232/>.
- Sutarno. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Sistem Rem Siswa. Mahasiswa PTM Otomotif.

IKIP Veteran Semarang. Diakses di <https://anzdoc.com/pengaruh-penggunaan-media-audio-visual-terhadap-motivasi-bel.html>.

- Suwarni. (2017). “Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya”. Jurnal UNS. Diunduh di jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/view/46.
- Suyono dan Haryanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Thoifah. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Triyadi (2015). “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia”. *Jurnal Unsika*. Diunduh di <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/21>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 (Pengertian Pendidikan).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1 (Tujuan Pendidikan Nasional).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 11-13 (Satuan Pendidikan).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 (Pengertian Pembelajaran).
- Utaminingrum, Septiana. (2015). “Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di eprints.uny.ac.id/25578/1/Skripsi%20Septiana%20Utaminingrum.pdf.
- Upton, Penny. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Nurmalasari Fajar Widuri. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Vinny, Rosnita, & Hery. (2015). “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD”. Jurnal Untan. Diunduh di jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14203.

- Virgiana & Wasitohadi. (2015). “*Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015*”. Jurnal Pendidikan UNNES. Diunduh di scholar.google.co.id/citations?user=pbWsDMAAAAAAJ&hl=en.
- Wahyuni, Arif, & Isa. (2015). “*Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Energi Dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP*”. ”. Jurnal Pendidikan Unnes. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/8848>.
- Wawan Setiawan, dkk. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD* . Jurnal Pendidikan. Universitas Lampung. Diakses di <https://www.e-jurnal.com/2015/10/penggunaan-media-audiovisual.html?m=1>.
- Wicaksono. (2017). “*Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek*”. Jurnal IAIN. Diunduh di ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/download/670/215.
- Widoyoko, E.P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, dkk. (2016). *teori belajar dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Solchan, dkk. (2011). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.